

**PENGARUH SIARAN TELEVISI PADA PERILAKU
ANAK DAN REMAJA SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh

Imam Santoso

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

**PENGARUH SIARAN TELEVISI PADA PERILAKU
ANAK DAN REMAJA SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh

Imam Santoso

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

UDY PERPUSTAKAAN ISI	
NOV.	3645/H/1/2011
KLAS	
TERIMA	28/9/2011

**PENGARUH SIARAN TELEVISI PADA PERILAKU
ANAK DAN REMAJA SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



IMAM SANTOSO

NIM: 0511735021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2011

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

PENGARUH SIARAN TELEVISI PADA PERILAKU ANAK DAN REMAJA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Imam Santoso NIM 0511735021, program Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Juni 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Sudarisman
Pembimbing I/Anggota



Bambang Witjaksono, S. Sn. M. Sn
Pembimbing II/Anggota



Drs. Ign. Hening Swasono Ph. M. Sn
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

DR. Suastawi Triatmodjo, M. Des
NIP : 19590802 198803 2 002



Persembahan :

“ Teruntuk Ibu dan Bapak ku ”

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Dengan mengucapkan segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya penciptaan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Siaran Televisi Pada Perilaku Anak dan Remaja Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis” ini dengan lancar. Hanya dengan hidayah dan inayah-Nya tulisan ini dapat terwujud dan hanya dengan rahmat dan berkah-Nya tulisan ini bisa sampai di tangan pembaca. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan bagi keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta para pengikut dan umatnya yang selalu setia mengikuti sunnah dan tuntunannya.

Dengan terselesainya penulisan Tugas Akhir ini, dan dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Drs. Sudarisman, selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bambang Witjaksono, S. Sn. M. Sn, selaku Dosen Pembimbing II.
3. Drs. Ign. Hening Swasono Ph. M. Sn, selaku Cognate.
4. Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum, selaku Dosen Wali.
5. Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum, Ketua Jurusan Seni Murni.
6. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
7. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta.
9. Seluruh staf dan karyawan ISI Yogyakarta.

10. Kedua Orang Tua beserta keluarga besarku atas segala doa dan dukungannya.
11. Marsoyo, Indra dodi, Ahmad Bangga, Muchtarom, Bambang Supriadi, Andi, Lugas Syillabus, Thomas Hubner, Qyn, Kelompok 'Garis 05', Seluruh Teman-teman angkatan 2005 FSR ISI Yogyakarta dan teman-teman TA tahun ajaran 2011 FSR ISI Yogyakarta.
12. Para sahabat yang lain yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini, yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah membantu.

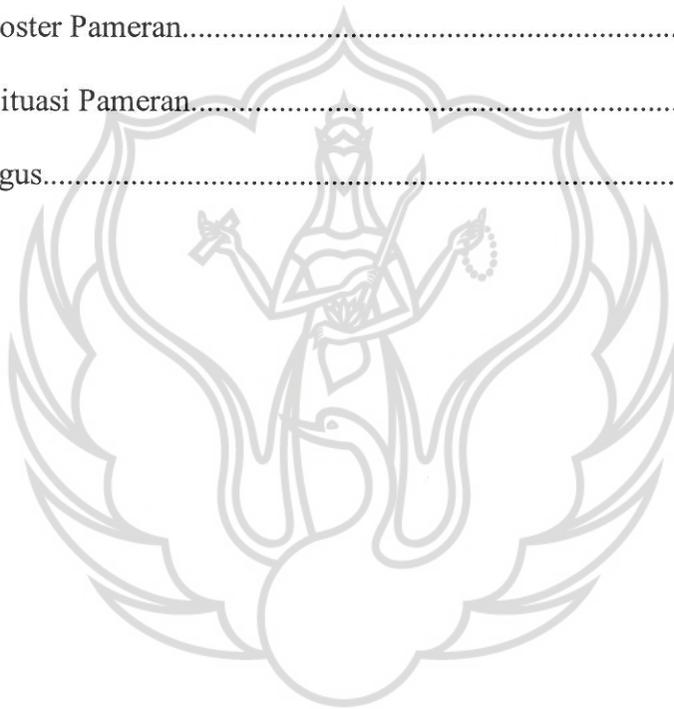
Semoga segala kebaikan dan amal yang telah dikerjakan senantiasa diridhoi dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sehingga bisa dinikmati semua orang, masyarakat banyak, dan para pencinta seni.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Makna Judul.....	9
BAB II. KONSEP	12
A. Konsep Penciptaan.....	12
B. Konsep Wujud / Bentuk.....	16
C. Konsep Penyajian.....	26
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	27
A. Bahan.....	27
B. Alat.....	30
C. Teknik.....	32
D. Tahapan Pembentukan.....	34

BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	42
BAB V. PENUTUP.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	66
A. Biodata diri.....	67
B. Aktifitas pameran.....	68
C. Foto Poster Pameran.....	70
D. Foto Situasi Pameran.....	71
E. Katalogus.....	73



DAFTAR GAMBAR

1. Gb.1. Eko Nugroho, <i>Award of Invasion</i> , 2010	21
2. Gb.2. Gwenael Salaun, <i>Frun Too Mee Home</i> , 2007.....	22
3. Gb.3. Van Gogh, <i>Les paveurs</i> , 1889.....	23
4. Gb.4. Pablo Picasso, <i>Guernica</i> , 1937.....	24
5. Gb.5. Frans Fransisicus, <i>Doubt</i> , 1999.....	25
6. Gb.6. Sebelum dideformasi.....	34
7. Gb.7. Sesudah dideformasi.....	34
8. Gb.8. Sketsa diatas kertas yang telah terpilih.....	36
9. Gb.9. Persiapan kanvas.....	37
10. Gb.10. Pemindahan sketsa kedalam kanvas.....	38
11. Gb.11. Proses memberi warna blok kepada bidang.....	39
12. Gb.12. Penambahan objek pendukung.....	40
13. Gb.13. Pembubuhan tanda tangan setelah karya selesai.....	41

DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR

1. Karya TA 1. <i>Membakar Setan yang Ada didalam Televisi Dengan Doa-doa,</i> 2010.....	43
2. Karya TA 2. <i>Reality Show,</i> 2011.....	44
3. Karya TA 3. <i>Membaca Dalam Gelap,</i> 2011.....	45
4. Karya TA 4. <i>Invisible Hands,</i> 2011.....	46
5. Karya TA 5. <i>Kehilangan Imajinasi didepan Televisi I,</i> 2011.....	47
6. Karya TA 6. <i>Ada Saat dimana Kita Susah Bergerak Untuk Tumbuh Dewasa,</i> 2011.....	48
7. Karya TA 7. <i>Head Line News,</i> 2010.....	49
8. Karya TA 8. <i>You Are What You See,</i> 2011.....	50
9. Karya TA 9. <i>Penjaga Rumah,</i> 2011.....	51
10. Karya TA 10. <i>Saling Tangkap Pencuri,</i> 2011	52
11. Karya TA11. <i>Tempat Menanam Bunga-Bunga,</i> 2011.....	53
12. Karya TA12. <i>Kehilangan Akal,</i> 2011.....	54
13. Karya TA 13. <i>Tertawa Bersama didepan Layar Kaca,</i> 2010.....	55
14. Karya TA 14. <i>Mahluk Kotak Pencetak Kuntilanak,</i> 2010.....	56
15. Karya TA 15. <i>When They Have Dinner,</i> 2011.....	57
16. Karya TA 16. <i>Romantis Praktis,</i> 2011.....	58
17. Karya TA 17. <i>Keluarga dan alat Belanja I,</i> 2011.....	59
18. Karya TA 18. <i>Keluarga dan alat Belanja II,</i> 2011.....	60
19. Karya TA 19. <i>Keluarga dan alat Belanja III,</i> 2011.....	61
20. Karya TA 20. <i>God, Where is my Shadows,</i> 2011.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi adalah media yang paling luas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Jenis media ini, sebagai media audio-visual, tidak membutuhkan banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya. Dalam budaya masyarakat kita saat ini, belum dikatakan lengkap suatu rumah tanpa adanya pesawat televisi didalamnya. Ini membuktikan betapa televisi telah mengalami pergeseran dari yang semula sebagai penyedia informasi kini lebih banyak sebagai media hiburan. Tidak hanya masyarakat perkotaan yang mempunyai tingkat konsumerisme tinggi pada televisi namun masyarakat pedesaan atau pinggiran juga demikian

Media massa, terutama televisi, merupakan sarana yang sangat efektif untuk mentransfer nilai dan pesan yang dapat mempengaruhi khalayak secara luas. Bahkan televisi dapat membuat orang kecanduan. Interaksi masyarakat, terutama anak-anak terhadap televisi sangat tinggi. Tanpa memandang latar belakang dari keluarga kaya atau miskin, korban pertama dari pengaruh siaran televisi adalah anak.

Masa kanak-kanak selalu ditandai dengan keceriaan, kesenangan, bermain, kepolosan, belajar bersosialisasi, belajar mengenal dunia sekelilingnya, berpikir egosentris, kemudian keluar dari pola pikir sempit melalui pengasuhan dan pembelajaran. Masa kanak-kanak adalah episode terindah dalam rentang hidup seseorang. Patut dicatat bahwa dunia anak-anak adalah dunia universal. Artinya,

dunia yang tidak mengenal sekat-sekat dan perbedaan, karena selalu terdapat persamaan antara anak-anak siapapun mereka dan dimanapun mereka berada.¹

Tayangan televisi ditengarai telah mempengaruhi munculnya perilaku negatif (*agresif dan konsumtif*) di kalangan anak-anak. Hampir seluruh sajian acara dalam televisi disuguhkan untuk konsumsi penonton dewasa. Sementara acara untuk anak-anak boleh dibilang sangat minim. Selain itu, sebagian besar jam tayang televisi (terutama televisi swasta) menyajikan tayangan-tayangan yang bersifat informasi dan hiburan (*Infotainment*). Bahkan dapat dikatakan wajah tayangan televisi kita didominasi oleh sinetron dan informasi selebriti. Ironinya, alur cerita yang ada belum beranjak dari isu perselingkuhan, percintaan, dan kekerasan. Situasi ini semakin diperparah oleh jam tayangan yang memaksa anak-anak untuk ikut menonton.²

Konsumtif sering direduksi atau dipahami secara sempit sebagai suatu proses atau aktivitas yang melibatkan pembelian dan pertukaran ekonomis, dengan konotasinya yang cenderung negatif pula, yakni sebagai tindakan pemborosan (*waste*) dan *conspicuous*, “*jor-joran*” atau pamer (*display*).³

Dampak negatif juga sangat erat terjadi pada perilaku remaja yang terlalu sering mengonsumsi siaran televisi. Selain menciptakan rasa malas untuk beraktivitas sehari-hari masalah kenakalan remaja pun merupakan masalah yang

¹ Surbakti. 2008. *Awat Tayangan Televisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. p. 2

² Sumartono. 2010. *Makalah Dampak Tayangan Televisi terhadap Perilaku Anak*. www.scrib.com (diakses pukul 21.30 wib tanggal 1 Januari 2011)

³ Kris Budiman. 2002. *Di Depan Kotak Ajaib*. Yogyakarta: Galang Printika. p. 18

begitu kompleks terjadi diberbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus modernisasi dan teknologi yang semakin berkembang, maka arus hubungan antar kota-kota besar dan daerah semakin lancar, cepat dan mudah. Dunia teknologi yang semakin canggih, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi diberbagai media, disisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat.

Berbagai kasus dampak negatif penyiaran televisi yang mempengaruhi kehidupan didalam keluarga memang tidak dapat disangkal kembali. Penulis memberikan gambaran kasus nyata yang terjadi di kota Surakarta pada tanggal 5 Januari 2008 yang lalu. Tri Budi Santoso, M.Sc. Kepala Sekolah SMART KIDS PLAY GROUP Natura Medika Surakarta menuturkan tentang bahaya tayangan televisi pada salah satu anak didiknya. Anak didiknya tersebut berperilaku kasar terhadap siapapun. Dia sering mengeluarkan kata-kata yang kotor dan belum pantas dikatakan untuk anak seusianya. Dia juga tidak segan-segan memukul siapapun yang berseberangan dengannya. Walaupun usianya masih balita, namun perilaku anak tersebut sangat mengkhawatirkan kedua orang tuanya. Kemudian si anak sampai dirujuk ke psikolog anak karena pikirannya ada keterpecahan jiwa dalam diri anak tersebut, namun hasilnya nihil. Karena kedua orang tua anak ini bekerja diluar rumah, mereka tidak dapat memantau dari dekat perkembangan si buah hati. Entah ide dari mana akhirnya ayah anak yang kasar tersebut memberikan peraturan dalam keluarganya. Peraturan itu adalah selama tiga bulan, pesawat televisi tidak diizinkan menyala dalam keluarga itu. Alhasil diluar dugaan, anak yang tadinya begitu kasar dan suka memukul tiba-tiba berubah

lembut. Bahkan selama tiga bulan terakhir anak itu tidak pernah memukul lagi. Demikian juga tidak pernah mempraktikkan gerakan-gerakan silatnya yang selama ini terus dilakukan dari pengaruh program televisi yang sering ditontonnya.⁴

Jika kita perhatikan dalam film kartun yang bertemakan kepahlawanan misalnya, penyelesaian masalah tokohnya cenderung dilakukan dengan cepat dan mudah melalui tindakan kekerasan. Cara-cara seperti ini relatif sama dilakukan oleh musuhnya (tokoh antagonis). Ini berarti tersirat pesan bahwa kekerasan harus dibalas dengan kekerasan, begitu pula kelicikan dan kejahatan lainnya perlu dilawan melalui cara-cara yang sama.

Dalam contoh kasus diatas, memang belum terjawab secara pasti jenis program seperti apa yang dapat mempengaruhi perkembangan mental anak yang terbentuk menjadi pribadi yang kasar dalam seketika. Namun dalam hasil penelitian dari Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA-Kidia) menyebutkan bahwa kekerasan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sinetron remaja kita. Bentuk kekerasan yang paling banyak ditemui adalah kekerasan psikologis 41% yang diekspresikan secara verbal, diikuti dengan kekerasan fisik 25%. Dari sisi pelaku kekerasan maupun korban kekerasan, tidak terdapat perbedaan yang besar antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan motif terjadinya kekerasan, sebanyak 90% dilakukan secara sengaja atau terencana, dan sebagian besar usia pelaku maupun korban adalah remaja dan anak-anak. Temuan lain adalah dominasi tema percintaan dalam sinetron remaja yang mencapai sekitar 85%. Ekspresi yang

⁴ <http://www.glorianet.org> (diakses pukul 20.00 wib tanggal 03 Maret 2011)

berkaitan dengan seks adalah adegan-adegan di sekitar 'hubungan seks' yakni sebanyak 57%. Meski adegan yang tersebut hanya secara eksplisit, namun bisa diasumsikan pada adegan hubungan seks yang sebenarnya.⁵

Salah satu dampak negatif siaran televisi adalah perubahan perilaku, karakter, dan mental penontonnya terutama pada anak. Hal ini dikarenakan acara televisi yang disajikan semuanya hampir sama. Salah satunya sinetron yang banyak menampilkan adegan kekerasan, gaya hidup hedonis, seks, ataupun mistik. Jika masyarakat banyak yang kurang setuju dengan pendapat ini, para *owner* atau pemilik media akan beralasan jika penayangan acara tersebut merupakan permintaan pasar yang dibuktikan dengan tingginya rating. Dengan sistem rating, program-program unggulan (ini juga tidak berkait dengan kualitas, melainkan kuantitas nilai jumlah pemirsa) akan menjadi rebutan para pemasang iklan. Dengan begitu industri kapitalis hanya akan berfikir bagaimana memperoleh keuntungan tanpa mempedulikan dampak yang terjadi pada masyarakat khususnya anak-anak.

Meskipun sulit melarang anak untuk menonton televisi, setidaknya kesadaran akan dampak negatif tayangan televisi meski disikapi secara arif. Orang tua semestinya selalu mendampingi anak-anaknya saat menonton televisi. Memberi komentar atau penjelasan kepada anak saat ada adegan atau informasi yang tidak patut dicontoh oleh anak. Bila perlu masyarakat dapat melakukan

⁵ Ellen. *Makalah pengaruh tayangan televisi terhadap anak.*

<http://ellenyasak.multiply.com/journal/item/2> (diakses pukul 21.00 wib tanggal 5 Januari 2011)

boikot terhadap tayangan-tayangan yang kurang mendidik. Setidaknya masyarakat harus ikut secara aktif mengawasi isi siaran televisi.

B. Rumusan Masalah

Kecenderungan penulis untuk merepresentasikan ide yang ditangkap dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari menjadi perhatian yang serius. Budaya menonton televisi yang semakin memasyarakat menjadi perhatian yang akan direpresentasikan kedalam lukisan, terutama untuk program sinetron yang selalu mendominasi tayangan televisi di Indonesia. Gaya hidup dan pola pikir yang ditampilkan dalam cerita sinetron mudah untuk mempengaruhi kehidupan anak dan remaja, kasus kekerasan dan tutur kata yang tidak sopan belakangan ini muncul dan mengagetkan masyarakat luas didalam kehidupan nyata, sedangkan balita sering kali mempraktekkannya baik dengan teman sebaya bahkan dengan orang tuanya sekalipun apa yang ditangkap dari sajian televisi dengan apa adanya tanpa disaring terlebih dahulu. Sedangkan pola pikir yang praktis, cenderung mencari jalan pintas dan bergaya hidup hedonis banyak ditiru dikalangan remaja kita.

Dalam hal ini, perenungan penulis menanggapi permasalahan yang fenomenal dari dampak siaran televisi terhadap perilaku didalam kehidupan berkeluarga berpengaruh dalam timbulnya ide. Munculnya ide tersebut berkembang kedalam proses pencermatan, baik pencermatan persoalan yang akan diangkat secara apa adanya, meskipun disetujui namun dalam tahap kritisasi. Persoalan-persoalan tersebut didokumentasikan dalam bentuk rancangan-rancangan sketsa sederhana kedalam kertas, yang kemudian setelah tahap seleksi

dari beberapa rancangan sketsa, penulis memilih hasil yang terbaik untuk diwujudkan kedalam bentuk lukisan diatas kanvas, dalam hal ini tentu saja yang sesuai dengan tema dan gagasan penulis yang hendak disampaikan.

Perlu kiranya penulis mengemukakan berbagai pertanyaan tentang fenomena pengaruh siaran televisi pada perilaku anak dan remaja dalam penulisan Tugas Akhir ini diantaranya :

1. Bagaimana hubungan siaran televisi dengan perilaku anak dan remaja.
2. Sejauhmana pengaruh siaran televisi terhadap perilaku anak dan remaja.
3. Bagaimana bentuk visualisasi perilaku anak dan remaja yang terpengaruh siaran televisi.

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni lukis yang terwujud merupakan hasil dari pencarian penulis tentang proses berkesenian yang penulis alami. Hasil pencarian yang cukup panjang dan rumit ini sekiranya mempunyai tujuan dan manfaat bagi penulis dan juga orang lain, maupun apresiator seni pada umumnya. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Berkaitan dengan ide di atas, tujuan dari karya yang akan diciptakan adalah untuk memberikan perenungan dan kepekaan tersendiri terhadap dampak positif maupun negatif dari pengaruh siaran televisi baik bagi penulis maupun orang lain.

- b. Menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan pemahaman terhadap persoalan gejala-gejala sosial yang baru dan sikap antisipasi di dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.
- c. Memvisualisasikan problematika dan penyelesaian konflik di dalam media massa televisi melalui karya seni lukis.
- d. Sebagai media ekspresi dari ide yang disampaikan mengenai pengaruh siaran televisi pada perilaku keluarga.

2. Manfaat

- a. Televisi memang dapat difungsikan mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsanya, baik manfaat yang bersifat kognitif afektif maupun psikomotor. Namun tergantung pada acara yang ditayangkan televisi. Manfaat yang bersifat kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi dan keterampilan. Acara-acara yang bersifat kognitif diantaranya berita, dialog, wawancara dan sebagainya.
- b. Manfaat yang kedua adalah manfaat afektif, yakni yang berkaitan dengan sikap dan emosi. Acara-acara yang biasanya memunculkan manfaat afektif ini adalah acara-acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia dan sebagainya.
- c. Adapun manfaat yang ketiga adalah manfaat yang bersifat psikomotor, yaitu berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang positif. Acara-acara ini dapat kita lihat dari film, sinetron, drama

dan acara-acara yang lainnya dengan syarat semua itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak pada anak.

- d. Sebagai tolok ukur dari perkembangan pemikiran penulis pada saat ini.
- e. Sebagai bahan referensi atau pengetahuan tentang seni lukis pada masyarakat yang lebih luas.
- f. Sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa seni lukis Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir yang diwajibkan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S. Sn).

D. Makna Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap tema tulisan ini, maka perlu adanya pembatasan perihal arti kata yang termuat dalam judul.

“Pengaruh Siaran Televisi pada Perilaku Anak dan Remaja Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis”

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶

Siaran :Yang disiarkan (dalam berbagai arti): surat menyurat,surat selebaran.⁷

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke Tiga, 2005. p. 849

- Televisi : (1) sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yg mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yg dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar; (2) pesawat penerima gambar siaran televisi.⁸
- Perilaku : Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁹
- Anak : Keturunan yang kedua, menusia yang masih kecil.¹⁰
- Remaja : Mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, muda.¹¹
- Inspirasi : adalah “ilham”¹² sebuah awal titik pemikiran
- Penciptaan : adalah proses (Kesanggupan) pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru ; angan-angan yang kreatif.¹³
- Karya seni lukis : adalah karya seni dua dimensional merupakan kreasi dari nilai-nilai estetik yang dimanifestasikan dengan keterampilan penerapan cat diatas bidang atau ground. Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumbuhkan

⁷ *Ibid.*, p. 1060

⁸ *Ibid.*, p. 1162

⁹ *Ibid.*, p. 859

¹⁰ *Ibid.*, p. 41

¹¹ *Ibid.*, p. 944

¹² *Ibid.*, p. 436

¹³ *Ibid.*, p. 215

dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna yang merupakan sarana curahan isi hati tanpa banyak dibebani dengan hal-hal lain di luarnya.¹⁴

Kemudian yang dimaksud mengenai penulisan ini adalah pengaruh penyiaran televisi yang bersifat negatif pada perilaku anak dan remaja dalam keluarga yang kemudian diwujudkan kedalam bentuk lukisan.



¹⁴ Soedarso Sp. 1990. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana. p. 11